

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sawi merupakan jenis sayur yang banyak digemari oleh masyarakat. Berbagai jenis sawi, pakcoy termasuk jenis yang banyak dibudidayakan. Kelebihan lain pakcoy yaitu mampu tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Tanaman ini berasal dari Cina, kemudian menyebar luas ke Filipina dan Taiwan serta ke Negara negara Asia lainnya. Tanaman pakcoy merupakan tanaman hortikultura yang memiliki produksi yang cukup tinggi. Dilihat dari rata-rata produksi di Indonesia sayuran ini masih cukup rendah yaitu 20 ton/ha, dibandingkan negara-negara di Cina 40 ton/ha, Filipina 25 ton/ha, Taiwan 30 ton/ha (Eko, 2007).

Sayuran sawi memiliki beberapa jenis seperti sawi putih, sawi hijau dan sawi huma (pakcoy). Sawi putih memiliki batang pendek, tegap dan daun lebar berwarna hijau tua, tangkai daun panjang dan bersayap melengkung kebawah. Sawi hijau memiliki ciri-ciri batang pendek, daun berwarna hijau ke putih-putihan, serta rasanya agak pahit, sedangkan sawi huma memiliki cirri batang kecil, panjang dan langsing, daun panjang-sempit berwarna hijau keputih-putihan, serta tangkai daun panjang dan bersayap. Produksi pakcoy berkisar 20 ton/ha tergantung varietas yang digunakan dan jumlah populasi tanaman (Eko, 2007).

Tanaman sawi pakcoy mempunyai kecocokan terhadap iklim, cuaca dan tanah di Indonesia. sawi pakcoy dapat tumbuh optimal apabila ditanam di lahan yang memiliki unsur hara makro dan mikro yang cukup tinggi serta kondisi tanah yang gembur, salah satu unsur hara makro yang sangat dibutuhkan oleh sayuran ini adalah unsur nitrogen, karena nitrogen merupakan unsur hara pokok pembentuk protein, asam nukleat, dan klorofil yang berguna dalam proses fotosintesis. (Sutirman. 2011)

Menurut sakti (2013), Pupuk merupakan sumber nutrisi yang sangat penting bagi tanaman, pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan

yang telah melalui proses rekayasa. Pupuk berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik yang berfungsi memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pupuk organik lebih ditujukan kepada kandungan C-organik atau bahan organik dari pada kadar haranya. Nilai C-organik itulah yang menjadi pembeda dengan pupuk anorganik.

Rumput laut sudah banyak dipakai sebagai pupuk organik, disamping kaya akan trace mineral Fe, B, Ca, Cu, Cl, K, Mg, dan Mn, rumput laut juga mengandung ZPT seperti auksin, sitokinin, giberelin, asam absisat, etilen, P, S, Zn, dan Boron (B) yang dibutuhkan dalam pertumbuhan tanaman (Anonim, 2008). Hasil analisis menunjukkan bahwa rumput laut mengandung nitrogen 1,00%, fosfor 0,05%, kalium potasium 10,00%, kalsium 1,20%, magnesium 0,80%; sulfur 3,70%; tembaga 5 ppm; besi 1200 ppm; mangan 12 ppm; seng 100 ppm; boron 80 ppm; senyawa organik 50–55% dan kadar abu 45–50% (Anonymous, 2009). Rumput laut dari jenis *Laminaria* sp., *Sargassum* sp., *Turbinaria* sp., *Eucheuma* sp., dan *Gracilaria* sp. digunakan sebagai pupuk organik atau dicampur dengan pupuk lainnya seperti pupuk kompos dan kimia. Keistimewaan rumput laut sebagai pupuk organik dikarenakan rumput laut mengandung ZPT yang berfungsi meningkatkan produksi buah, sayuran, bunga serta memperpanjang usia tanaman. Disamping itu ZPT juga dapat meningkatkan daya tahan tanaman dari kekeringan, serangan serangga, dan serta dapat memperbaiki struktur tanah (Anonim, 2009).

Rumput laut mempunyai prospek yang baik untuk bahan pupuk organik karena keistimewaannya yang kaya hara mikro dan teristimewa zat pengatur tumbuh. Zat pengatur tumbuh yang dikandungnya antara lain auksin, sitokinin, giberilin, asam absisat dan etilen. ZPT tidak hanya dapat meningkatkan produksi, tetapi juga meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan dan serangan serangga, serta memperbaiki struktur tanah (Basmal. J, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk organik ekstrak rumput laut terhadap produksi tanaman sawi pakcoy.
2. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk organik ekstrak rumput laut terhadap kelayakan usaha tani sawi pakcoy

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek usaha mandiri ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik ekstrak rumput laut terhadap produksi tanaman sawi pakcoy.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahi tani budidaya tanaman sawi pakcoy menggunakan pupuk organik ekstrak rumput laut.

1.4 Manfaat

Proyek usaha mandiri ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat pada umumnya dan petani sawi pakcoy pada khususnya. Proyek usaha mandiri ini juga bermanfaat untuk mengetahui seberapa cepat produksi sawi pakcoy apabila diberi perlakuan pemberian pupuk organik ekstrak rumput laut.